

**ANALISIS SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MITA TRI FEBRIYANTI  
NPM 2113053001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**MITA TRI FEBRIYANTI**

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip Satuan Pendidikan Ramah Anak di SDN S, seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap teknologi, keterbatasan fasilitas sekolah, serta rendahnya kepedulian dan sopan santun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan, tenaga layanan, fasilitas layanan, dan produk layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip ramah anak melalui kebijakan dan program yang melibatkan seluruh warga sekolah. 1)Manajemen layanan sudah berjalan secara partisipatif, 2)Tenaga layanan telah berperan sebagai fasilitator belajar, 3)Fasilitas sebagian besar memadai meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan, dan 4)Produk layanan menunjukkan adanya upaya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

**Kata Kunci:** fasilitas layanan, manajemen layanan, produk layanan, tenaga layanan, satuan pendidikan ramah anak

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF CHILD-FRIENDLY EDUCATIONAL UNITS IN ELEMENTARY SCHOOLS**

**By**

**MITA TRI FEBRIYANTI**

The problems in this study came from the less-than-optimal implementation of the principles of Child-Friendly Education Units at SDN S, such as the lack of understanding of educators regarding technology, limited school facilities, and low concern and politeness of students. This study aimed to describe service management, service personnel, service facilities, and service products. The research method used was a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study showed that the school made efforts to implement child-friendly principles through policies and programs that involved the entire school community. 1) Service management was carried out in a participatory manner, 2) Service personnel acted as learning facilitators, 3) Facilities were mostly adequate although there were still some that needed to be improved, and 4) Service products showed efforts to create a safe, comfortable learning atmosphere that supported the holistic development of students.

Keywords: service facilities, service management, service products, service personnel, child-friendly education units

**ANALISIS SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK  
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**MITA TRI FEBRIYANTI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



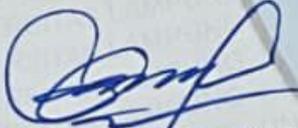
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

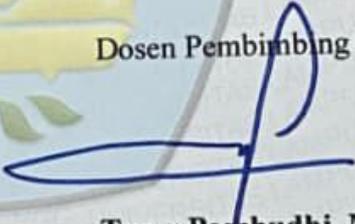
Judul Skripsi : ANALISIS SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR  
Nama Mahasiswa : Mita Tri Febriyanti  
No. Pokok Mahasiswa : 2113053001  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



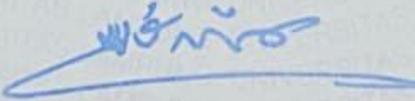
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.  
NIP. 196007251984032001

  
Tegar Pambudhi, M.Pd.  
NIK. 231804910418101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si  
NIP. 197412202009121002

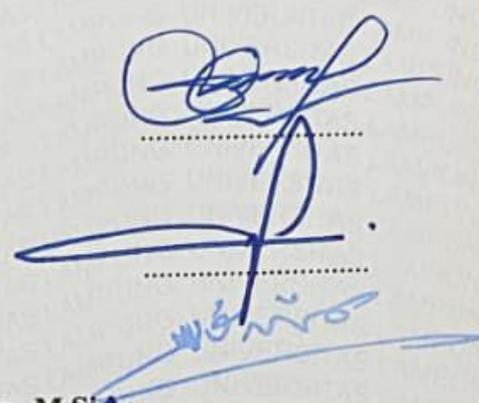
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Sekretaris : Tegar Pambudhi, M.Pd.

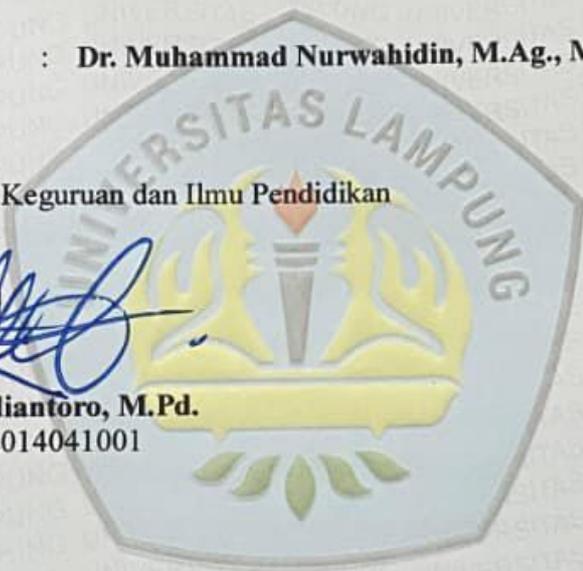
Penguji Utama : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 Agustus 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Tri Febriyanti  
NPM : 2113053001  
Program studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Satuan Pendidikan Ramah Anak Di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan



**Mita Tri Febriyanti**  
NPM. 2113053001

## RIWAYAT HIDUP



Mita Tri Febriyanti, lahir pada hari Jumat di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo tanggal 28 Februari 2003. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suherman dan ibu Martini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Tempuran , Kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Trimurjo, Kab. Lampung Tengah, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 2 Metro, Kota Metro, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan peneliti aktif di beberapa organisasi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Ketua Bidang Dana dan Usaha FPPI Kampus B Universitas Lampung periode tahun 2023
2. Anggota Bidang Dana dan Usaha FPPI Kampus B Universitas Lampung periode 2021-2022
3. Staff Divisi Kerohanian Forum Komunikasi (Forkom) PGSD Universitas Lampung periode 2021-2022

Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pematang Baru, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

## **MOTTO**

“Keberhasilan bukan milik mereka yang pintar, tapi milik mereka yang gigih dan tidak menyerah.”

(B.J. Habibie)

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebuah karya kecil ini kupersembahkan kepada:

**Bapakku tercinta Bapak Suherman** yang telah lebih dahulu kembali kepangkuan-Nya. Terimakasih atas segala cinta, doa, dan teladan hidup yang tak pernah lekang oleh waktu. Meski ragamu tak lagi di sini, semangat dan nasihatmu selalu hidup dalam setiap langkahku.

**Ibuku Tercinta, Ibu Martini**, yang selalu sabar, kuat dan penuh kasih dalam mendampingi setiap proses hidupku. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, pelukan hangat di setiap lelahku, dan cinta tulus yang menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti cinta dan bakti anakmu.

**Kakak-kakakku Tersayang Arif, dan Dian** yang telah banyak memberikan dukungan disetiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Satuan Pendidikan Ramah Anak Di Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

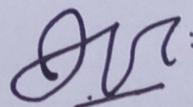
Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan sebagai Dosen Penguji Utama peneliti yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan sudah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dalam penyempurnaan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat memberikan arahan, saran, nasihat, dan bimbingan kepada peneliti dalam pembuatan skripsi.
6. Tegar Pambudhi, M.Pd., Sekertaris Penguji yang sudah memberikan dukungan, gagasan serta bimbingan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing Akademik serta Dosen Pembahas pada pelaksanaan seminar proposal dan seminar hasil yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Sonaji, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Simbarwaringin, dan seluruh Tenaga Pendidik di sekolah tersebut, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut juga sudah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Sahabatku, Reza Ismelda, Annisya Ranggawuni, Salsabila Putri, Sekar Tyas Ayu Ningrum dan Arya Parawangsa, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman- temanku Fani Marlina Sari dan Annisa Salsabila terima kasih atas dukungan kepada peneliti.
12. Temanku Susi Riyanti, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama proses skripsi, dan yang setia menemani peneliti.
13. Teman-teman KKN Desa Pematang Baru yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu terima kasih atas dukungan, serta teman-teman Kelas D beserta seluruh mahasiswa PGSD Angkatan 2021 terima kasih dukungan yang telah diberikan selama ini
14. Semua Pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan.

**Bandar Lampung, 06 Agustus 2025**



**Mita Tri Febriyanti**  
NPM. 2113053001

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Satuan Pendidikan Ramah Anak .....	15
B. Prinsip-prinsip Satuan Pendidikan Ramah Anak .....	19
C. Komponen Satuan Pendidikan Ramah Anak .....	21
1. Manajemen Layanan .....	21
2. Tenaga Layanan .....	26
3. Fasilitas Layanan.....	29
4. Produk Layanan.....	34
D. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Kehadiran Penelitian .....	40
E. Tahapan Penelitian .....	43
1. Tahap Pra-Lapangan .....	43
2. Tahap Memasuki Lapangan .....	43
3. Tahap Analisis Data .....	44
4. Tahap Pelaporan .....	44
F. Sumber Data Penelitian .....	45
1. Sumber Data Primer .....	45
2. Sumber Data Sekunder.....	45

G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Wawancara .....	45
2. Observasi .....	47
3. Dokumentasi .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	50
1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data) .....	51
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data) .....	51
3. Penarikan Kesimpulan .....	52
I. Uji Keabsahan Data .....	53
1. Uji <i>Credibility</i> .....	53
2. Uji <i>Transferability</i> .....	55
3. Uji <i>Dependability</i> .....	55
4. Uji <i>Confirmability</i> .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Paparan dan Hasil Penelitian .....	58
1. Paparan Hasil Penelitian .....	58
2. Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	82
1. Manajemen Layanan terhadap Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar .....	83
2. Tenaga Layanan terhadap Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar .....	85
3. Fasilitas Layanan terhadap Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar .....	88
4. Produk Layanan terhadap Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	37
2. Teknik Pengkodean .....	50
3. Siklus Analisis Data .....	52
4. Triangulasi Teknik .....	54
5. Diagram Konteks Manajemen Layanan .....	73
6. Diagram Konteks Tenaga Layanan .....	77
7. Diagram Konteks Fasilitas Layanan .....	79
8. Diagram Konteks Produk Layanan .....	82
9. Diagram Temuan Satuan Pendidikan Ramah Anak .....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Wawancara .....	46
2. Pedoman Observasi .....	48
3. Pedoman Dokumentasi .....	49
4. Pengkodean Penelitian .....	50
5. Matriks Penelitian Manajemen Layanan .....	74
6. Matriks Penelitian Tenaga Layanan .....	76
7. Matriks Penelitian Fasilitas Layanan .....	79
8. Matriks Penelitian Produk Layanan .....	81
9. Transkrip Observasi.....	122
10. Transkrip Dokumentasi.....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Wawancara.....	105
2. Transkrip Observasi.....	121
3. Transkrip Dokumentasi.....	123
4. Surat Penelitian Pendahuluan.....	125
5. Surat Penellitian.....	133
6. Dokumentasi Penelitian.....	135

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan anak. Sekolah dasar sebagai tahap awal pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Satuan Pendidikan Ramah Anak merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Konsep ini dilandasi oleh prinsip bahwa sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akademik tetapi juga ruang yang melindungi dan memenuhi hak-hak anak.

Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (2021) menyatakan bahwa standarisasi Satuan Pendidikan Ramah Anak bertujuan agar seluruh sekolah memenuhi indikator yang mendukung keselamatan fisik, psikologis, dan emosional siswa. Implementasi Satuan Pendidikan Ramah Anak di tingkat sekolah dasar menjadi penting karena pada usia ini, anak sedang dalam masa pembentukan karakter dan perkembangan sosial. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang cenderung kaku dan berorientasi pada hasil akademik semata. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan.

Lingkungan sekolah yang ramah anak tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan psikologis peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh UNICEF (2021), sekolah ramah anak adalah sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran serta menghormati hak-hak anak. Pendekatan ramah anak ini menjadi semakin relevan mengingat usia peserta

didik yang berada pada tahap perkembangan awal, yang sangat membutuhkan dukungan dalam membangun karakter dan kemampuan belajar. Studi UNICEF Indonesia (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak ramah dapat berdampak buruk pada perkembangan anak, baik dari segi kognitif maupun emosional. Oleh karena itu, diperlukan standarisasi dalam bentuk kebijakan dan praktik di sekolah dasar untuk memastikan semua anak mendapatkan perlindungan dan pengalaman belajar yang positif.

Berdasarkan praktiknya, belum semua sekolah dasar mampu menerapkan pembelajaran ramah anak dengan baik. Banyak sekolah masih terjebak pada metode pembelajaran konvensional yang berorientasi pada pendidik (*teacher-centered*) dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Studi yang dilakukan oleh Bappenas (2022) menunjukkan bahwa 45% sekolah dasar di Indonesia belum mengintegrasikan prinsip ramah anak dalam pembelajaran, terutama di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan pendidik, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya pemahaman tentang konsep sekolah ramah anak.

Perilaku diskriminatif dan pola interaksi yang kurang mendukung di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan serius dalam menciptakan pembelajaran yang ramah anak. Merujuk pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), kekerasan verbal maupun fisik di sekolah masih sering terjadi, dengan 30% peserta didik melaporkan pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari teman atau pendidik. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses belajar, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental peserta didik.

Lingkungan keluarga juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan satuan pendidikan ramah anak. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak. Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya pendekatan ini cenderung lebih aktif dalam mendampingi anak mereka di rumah. Namun,

tingkat literasi pendidikan di kalangan orang tua di beberapa daerah masih rendah, sehingga kerja sama antara sekolah dan keluarga belum optimal. Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung juga menjadi masalah signifikan beberapa sekolah masih menerapkan disiplin yang ketat dan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi. Ketidaknyamanan ini dapat menghambat proses belajar dan memicu perilaku negatif di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengubah pendekatan yang ada agar lebih ramah anak.

Fasilitas seperti toilet yang bersih, ruang bermain yang aman, dan akses air bersih adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar dan beraktivitas di sekolah. Beberapa daerah terpencil, banyak sekolah dasar yang belum memenuhi standar minimum ini, sehingga menghambat terciptanya lingkungan yang ramah anak.

Peran pendidik dalam implementasi sekolah ramah anak tidak dapat diabaikan. pendidik harus menjadi teladan dan fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Wardani (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan guru mengenai pendidikan ramah anak sangat diperlukan agar mereka dapat memahami pendekatan pengajaran yang menghormati hak anak. Namun, pelatihan semacam ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di berbagai sekolah dasar.

Dampak dari kurangnya implementasi pembelajaran ramah anak dapat terlihat dari kesehatan mental peserta didik. Banyak anak yang mengalami stres dan kecemasan akibat tekanan akademik yang tinggi dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Hal ini tidak hanya memengaruhi kinerja

akademik mereka, tetapi juga perkembangan emosional dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental anak.

Penerapan teknologi dalam mendukung sekolah ramah anak juga menjadi salah satu aspek yang dapat membantu sekolah dasar dalam mencapai standarisasi. Teknologi dapat digunakan untuk memantau kondisi peserta didik, memberikan edukasi kepada pendidik dan orang tua, serta menyebarkan informasi terkait hak anak. Menurut Wahyuni (2021), inovasi teknologi di sekolah dasar dapat mempermudah pelaksanaan program SRA, meskipun tantangan seperti aksesibilitas dan literasi digital masih menjadi hambatan.

Komitmen dari semua pihak pendidik, orang tua, dan kepala sekolah diperlukan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih ramah anak. Lingkungan yang mendukung akan membantu anak-anak tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang positif. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian oleh Rochman (2020) keunggulan dan keunikan dari sekolah ramah anak yaitu:

- 1) Menjamin hak-hak anak  
Sekolah ramah anak berupaya memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan, dengan prinsip utama non-diskriminasi.
- 2) Menciptakan lingkungan aman dan nyaman  
Sekolah ramah anak memastikan anak merasa nyaman dan aman di sekolah, sehingga mereka dapat belajar dengan lancar dan termotivasi.
- 3) Mencegah kekerasan  
Sekolah ramah anak mencegah kekerasan fisik, mental, dan seksual, serta perlakuan negatif seperti bullying.
- 4) Mengembangkan kemampuan anak  
Sekolah ramah anak mendukung dan membantu mengembangkan kemampuan anak, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat  
Sekolah ramah anak mencegah penyakit pada anak akibat lingkungan sekolah yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dalam penelitian pendahuluan dilakukan di SDN 3 Simbarwaringin, diperoleh informasi bahwa sudah menerapkan pendidikan ramah anak diantaranya yaitu pembelajaran di luar kelas yang pendidik lakukan untuk menciptakan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, kemudian sekolah tersebut mengadakan jumat bersih hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Berbeda dengan sekolah lain di sekolah ini lebih mengutamakan proses belajar dari pada dengan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi di SDN 3 Simbarwaringin yaitu terkait dengan tenaga pendidik ada beberapa yang belum paham mengenai media digital. Kemudian peserta didik kurangnya rasa kepedulian antar sesama. Lalu untuk fasilitas sudah cukup namun ada yang perlu diperbaiki contohnya pada fasilitas toilet perlu diperbaiki untuk peserta didik supaya lebih nyaman dan kekurangan ruang kelas, berdasarkan observasi beberapa ruang kelas yang masih bercampur dengan barang barang yang tidak seharusnya berada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara kedua dalam penelitian pendahuluan di sekolah dasar yang berbeda yaitu di SDN 3 Purwodadi diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan ramah anak yang ditunjukkan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yaitu melaksanakan sholat dhuha pada saat sebelum pembelajaran dimulai kemudian dilaksanakan sholat dzuhur sebelum peserta didik pulang kerumah masing masing. Sekolah tersebut memiliki keistimewaan berupa melakukan penghijauan lingkungan dengan menanam sayuran kangkung disekolah yang dilakukan oleh peserta didik dibimbing oleh pendidik kemudia peserta didik merawat dan panen lalu setelah itu sayuran dimasak dan dimakan oleh semua peserta didik secara bersama sama. Kemudian melakukan daur ulang sampah dan mengajarkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya.

Penerapan pendidikan ramah anak yang dilakukan di sekolah tersebut dengan menanamkan karakter peserta didik untuk tidak saling mengejek satu sama lain dan juga pendidik menciptakan lingkungan yang nyaman untuk peserta didik belajar supaya peserta didik semakin semangat untuk menuntut ilmu. Namun ternyata dari hal yang telah dilakukan pendidik untuk penerapan sekolah ramah anak masih kurangnya keefektifan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga dalam penelitian pendahuluan di SDN 1 Purwodadi, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan konsep sekolah ramah anak, dimana peserta didik merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan aman. Dalam lingkungan pembelajaran yang ramah anak, tidak ditemukan praktik perundungan (*bullying*). Hal ini dimungkinkan karena lingkungan sekolah yang relative kecil, sehingga seluruh warga sekolah saling mengenal. Terbukti, dalam kesehariannya para peserta didik sudah mampu berbaur dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, suasana yang tercipta menjadi nyaman dan bebas dari tindakan perundungan maupun kekerasan.

Ciri khas yang dimiliki sekolah tersebut adalah setiap hari jumat, sekolah melaksanakan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada jam terakhir pelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik mengikuti pembelajaran mengaji secara berkelompok yang dibimbing oleh pendidik khusus. Sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan merekrut tenaga pendidik dari kampong untuk mengajarkan baca tulis AL-Qur'an. Segi fasilitas, sekolah telah menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, antar pendidik saling membantu dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa pendidik yang mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital.

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN 1 Purwodadi terdapat pada peserta didik yang sedikit dan kurangnya pembiasaan pada peserta didik terkait pada sopan santun yang masih kurang dan rasa kepedulian peserta didik yang kurang misalnya terkait membuang sampah pada tempatnya kemudian terkait dengan sopan santun pada pendidik misalnya pada saat pendidik berjalan di depan peserta didik ada yang berlalu saja tanpa bersalaman kepada pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara keempat dalam penelitian pendahuluan di SDN 1 Tempuran diperoleh informasi bahwa peenerapan pembelajaran ramah anak menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan optimal peserta didik. Implementasi nilai-nilai ramah anak tercermin dari kebiasaan para pendidik yang hadir lebih awal, yakni sejak pukul 07.00 pagi. Setiap pagi, para pendidik bersama kepala sekolah menyambut peserta didik di gerbang sekolah dengan senyuman. Praktik ini tidak hanya menunjukkan kepedulian dan kedekatan antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana yang positif sejak awal kedatangan siswa. Lingkungan yang hangat dan menyenangkan tersebut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya semangat dan kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

SDN 1 Tempuran telah melaksanakan berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu program yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan Jumat Literasi atau yang disingkat *Julit*. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Setelah melaksanakan senam bersama, peserta didik mengikuti kegiatan literasi yang berkaitan dengan lagu *Asmaul Husna*. Dalam kegiatan ini, mereka mendengarkan dan mengulang lagu tersebut secara bersama-sama, yang secara bertahap membantu peserta didik dalam menghafal *Asmaul Husna* dengan lebih mudah. Sementara itu, pada minggu kedua dan keempat, para pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan

bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada kondisi sosial dan lingkungan masyarakat setempat, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan yang ada di SDN 1 Tempuran terkait dengan fasilitas dan pendanaan. Fasilitas dalam hal ini misalnya untuk perlengkapan olahraga yang masih kurang. Kemudian untuk permasalahan dari peserta didiknya terkait dengan peserta didik masih ada yang belum lancar membaca, lalu pada tingkah laku atau sopan santun dari peserta didik misalnya masih ada yang sulit untuk dinasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan pada empat sekolah dasar yaitu SDN 3 Simbarwaringin, SDN 3 Purwodadi, SDN 1 Purwodadi, dan SDN 1 Tempuran, diketahui bahwa seluruh sekolah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Meskipun demikian, masing-masing sekolah masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam pelaksanaannya, khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, kualitas dan jumlah tenaga pendidik, manajemen sekolah, serta karakteristik peserta didik. Setelah melalui proses identifikasi dan analisis kondisi awal dari masing-masing sekolah, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada SDN 3 Simbarwaringin sebagai lokasi utama penelitian. Pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa subjek (dalam hal ini sekolah) dipilih karena dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2015; Moleong, 2021).

Pendekatan kualitatif, perubahan fokus lokasi dari beberapa subjek ke satu subjek utama merupakan hal yang wajar dan sesuai dengan karakteristik desain penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2016), pendekatan kualitatif tidak menekankan pada kuantitas lokasi, tetapi pada kedalaman informasi yang diperoleh dari suatu konteks

yang spesifik. Dengan demikian, SDN 3 Simbarwaringin dipilih karena dinilai representatif dan memiliki dinamika yang cukup kompleks untuk ditelaah lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus.

Peneliti memilih salah satu sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yakni SDN 3 Simbarwaringin. Dalam hal ini kasus atau permasalahan yang saat ini dihadapi yakni dalam manajemen layanan yaitu sekolah telah mengelola layanan pendidikan ramah anak dengan pendekatan kegiatan seperti pembelajaran di luar kelas dan program yang menunjukkan adanya upaya manajerial untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Fokus manajemen lebih pada proses pembelajaran daripada hasil belajar. Masih ditemukan pengelolaan ruang kelas yang belum optimal yang menunjukkan kurangnya manajemen terhadap ruang belajar. Dari tenaga layanan sebagian pendidik belum memahami penggunaan media digital, sehingga kurang maksimal. Masih perlunya peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan. Secara umum, fasilitas sudah cukup memadai, namun masih terdapat kendala, Kekurangan ruang kelas juga menjadi kendala utama. Dalam produk layanan sekolah telah menghasilkan produk layanan dalam bentuk kegiatan yang ramah anak, seperti pembelajaran di luar kelas dan budaya hidup bersih. Namun masih ditemukan rendahnya rasa kepedulian antar peserta didik.

SDN 3 Simbarwaringin dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili kondisi sekolah yang sedang berada dalam proses aktif membangun sistem pendidikan ramah anak, namun masih menghadapi berbagai tantangan baik dari aspek manajemen layanan, tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas, maupun produk layanan. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai objek yang relevan untuk dikaji secara ilmiah, khususnya dalam konteks implementasi satuan pendidikan ramah anak di tingkat sekolah dasar.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak, salah satunya adalah manajemen layanan yang efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan. Selain itu, kualitas tenaga layanan yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan Sekolah Ramah Anak. Begitu pula dengan fasilitas yang memadai, yang menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Semua faktor ini akan menghasilkan produk layanan berupa pendidikan yang berkualitas, yang mencakup pencapaian karakter dan kompetensi peserta didik.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah analisis satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar. Adapun Sub Fokus penelitian ini yaitu:

1. Manajemen layanan dalam satuan pendidikan ramah anak
2. Tenaga layanan dalam satuan pendidikan ramah anak
3. Fasilitas layanan dalam satuan pendidikan ramah anak
4. Produk layanan dalam satuan pendidikan ramah anak

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Pemaparan dari fokus penelitian dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran manajemen layanan dalam satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar?
2. Bagaimana tenaga layanan dalam satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar dalam menciptakan sekolah ramah anak?
3. Bagaimana fasilitas layanan dalam satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar dalam mendukung sekolah ramah anak?
4. Bagaimanakah produk layanan satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan;

1. Manajemen layanan terhadap Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar.
2. Tenaga layanan dalam mendukung penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar.
3. Sarana dan prasarana terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang ramah anak.
4. Produk layanan yang dihasilkan oleh sekolah dalam implementasi Satuan Pendidikan Ramah Anak

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memperkaya konsep dan literatur tentang Satuan Pendidikan Ramah Anak, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, dengan mengidentifikasi prinsip, indikator, serta praktik terbaik dalam implementasinya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan teori dan literatur tentang pendidikan dasar yang ramah anak, baik dalam skala nasional maupun internasional, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi topik-topik terkait seperti dampak Satuan Pendidikan Ramah Anak terhadap kesejahteraan peserta didik dan kolaborasi sekolah dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi kepemimpinan dalam mengimplementasikan pembelajaran ramah anak dan menjadi acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Pendidik

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak dalam kegiatan belajar mengajar dan menyediakan referensi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran yang menghormati hak anak

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional Peserta didik secara optimal dan membantu Peserta didik merasa dihargai, didukung, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Orang Tua

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran serta orang tua dalam mendukung lingkungan sekolah yang ramah anak, serta membantu mereka mengenali indikator sekolah yang mendukung tumbuh kembang dan perlindungan anak secara optimal.

## **F. Definisi Istilah**

Berikut adalah definisi istilah berdasarkan variabel pada penelitian ini:

1. Manajemen Layanan

Manajemen layanan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan layanan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen layanan dalam Satuan Pendidikan Ramah Anak merujuk pada upaya sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai bentuk layanan di sekolah yang berorientasi pada pemenuhan hak dan perlindungan anak.

2. Tenaga Layanan

Tenaga layanan adalah individu atau kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan berbagai bentuk layanan kepada peserta didik di lingkungan satuan pendidikan. Mereka tidak hanya

terbatas pada Pendidik, tetapi juga mencakup konselor, petugas kesehatan sekolah, petugas keamanan, pustakawan, dan tenaga administrasi. tenaga layanan adalah guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lain yang berperan dalam mendukung implementasi Satuan Pendidikan Ramah Anak.

### 3. Fasilitas Layanan

Fasilitas layanan merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mendukung terselenggaranya berbagai layanan bagi peserta didik. Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kantin sehat, toilet yang bersih dan layak, serta area bermain atau ruang terbuka hijau. Keberadaan fasilitas layanan yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan, sehingga mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial.

### 4. Produk layanan

Produk layanan dalam konteks satuan pendidikan mengacu pada hasil atau output dari berbagai bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Produk layanan ini bisa berupa layanan pembelajaran berkualitas, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan keamanan, serta layanan informasi yang mendukung perkembangan peserta didik. Produk layanan yang baik harus mencerminkan pemenuhan kebutuhan dan hak anak, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik, tidak hanya secara akademik, tetapi juga sosial, emosional, dan karakter.

### 5. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan merupakan lembaga penyelenggara proses belajar mengajar yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan

menengah dan tinggi. Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun karakter.

6. Satuan Pendidikan Ramah Anak

Satuan Pendidikan Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang secara sadar dan sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ramah anak menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, bersih, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak melalui partisipasi semua pihak, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

7. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang diperuntukkan bagi anak usia 6 hingga 12 tahun. Sekolah dasar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dasar, keterampilan, dan pembentukan karakter anak sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya. Kurikulum yang diterapkan menekankan pada pengembangan kompetensi akademik, sosial, dan nilai-nilai moral serta budaya bangsa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Satuan Pendidikan Ramah Anak

Satuan Pendidikan Ramah Anak adalah konsep pendidikan yang mengintegrasikan perlindungan dan penghormatan terhadap hak-hak anak di lingkungan sekolah. Satuan pendidikan ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dalam implementasinya, satuan pendidikan ramah anak melibatkan berbagai elemen, termasuk kebijakan sekolah, keterlibatan komunitas, dan pemahaman guru terhadap hak anak. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021), sekolah ramah anak mengutamakan aspek non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan perkembangan, serta penghormatan terhadap pandangan anak.

Penerapan satuan pendidikan ramah anak tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas yang aman dan nyaman, tetapi juga lingkungan sosial yang mendukung. Berdasarkan penelitian oleh Nurlina (2019) menjelaskan bahwa salah satu ciri utama dari satuan pendidikan ramah anak adalah penciptaan ruang di mana siswa merasa dihargai dan diterima. Pendidik berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk dapat berbicara, berpendapat, dan merasa aman untuk berinteraksi tanpa takut dihukum atau diejek. Sekolah ramah anak bukan hanya tentang fasilitas fisik yang baik, tetapi juga tentang budaya sekolah yang inklusif, suportif, dan demokratis.

Penerapan satuan pendidikan ramah anak tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu siswa tetapi juga berperan dalam membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Sesuai dengan pendapat Wijaya (2020) menegaskan bahwa sekolah yang ramah anak dapat

memperkuat nilai-nilai sosial seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab, yang sangat penting bagi pembentukan karakter bangsa. Melalui pendidikan yang ramah anak, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masyarakat. Oleh karena itu, menciptakan satuan pendidikan ramah anak adalah langkah krusial dalam mempersiapkan masa depan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan penelitian oleh Ratnasari (2017) Sekolah Ramah Anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasa. Utami (2017) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

Lingkungan fisik di satuan pendidikan ramah anak harus memenuhi standar keamanan dan kenyamanan bagi anak. Ini termasuk menyediakan fasilitas yang ramah anak, seperti toilet yang bersih, akses air bersih, dan ruang bermain yang memadai. *United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia (2022)* menekankan pentingnya infrastruktur yang mendukung keselamatan anak, termasuk pengawasan di area sekolah untuk mencegah kekerasan fisik maupun psikologis. Lingkungan fisik yang baik juga mendorong anak merasa nyaman dan aman selama belajar.

Peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator dan pelindung anak. pendidik harus memahami prinsip-prinsip pendidikan yang mendukung hak anak, seperti menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan tidak menggunakan hukuman fisik. Menurut Sudrajat (2020), guru yang peka terhadap hak anak dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi anak secara maksimal. Hal ini juga mencakup pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi pilar penting dalam satuan pendidikan ramah anak. Program ini mendorong orang tua untuk aktif dalam proses pendidikan anak, seperti melalui pertemuan rutin dengan guru atau keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Yuliani (2019), kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat sistem dukungan terhadap anak, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam mencapai potensi terbaiknya.

Satuan pendidikan ramah anak juga menanamkan nilai-nilai karakter dan moral pada peserta didik. Kurikulum yang diterapkan mencakup pendidikan karakter, seperti toleransi, empati, dan kerja sama. Wardani (2021), mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam satuan pendidikan ramah anak membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Sekolah ramah anak bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Merujuk pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021) tentang Panduan Sekolah Ramah anak. Pendidikan ramah anak memerlukan dukungan kebijakan yang jelas dan terstruktur di tingkat satuan pendidikan. Sekolah perlu memiliki kebijakan tertulis yang menjamin pemenuhan hak-hak anak, perlindungan terhadap kekerasan, dan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Kebijakan ini harus disosialisasikan

kepada seluruh warga sekolah serta didukung oleh pelaksanaan dan pemantauan secara berkala. Selain itu, kebijakan tersebut perlu berbasis pada prinsip kepentingan terbaik bagi anak, non-diskriminasi, dan penghargaan terhadap pandangan anak.

Merujuk pada pernyataan UNNICEF (2020), Kurikulum pendidikan ramah anak harus mampu memberikan ruang untuk pengembangan potensi anak secara holistik, inklusif, dan partisipatif. Kurikulum disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai hak anak, anti-kekerasan, toleransi, serta pendidikan karakter. Di samping itu, kurikulum juga perlu mendorong pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan membangun daya nalar kritis serta kreativitas anak. Pengembangan kurikulum ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga membentuk pribadi anak yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) tentang Pedoman Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak menyatakan bahwa Lingkungan sekolah yang ramah anak mencakup lingkungan fisik dan psikososial yang aman, bersih, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak. Sekolah harus memastikan bahwa sarana prasarana seperti toilet, ruang kelas, taman bermain, dan fasilitas kesehatan memenuhi standar kenyamanan dan keselamatan anak. Selain itu, sekolah juga harus bebas dari kekerasan, perundungan, dan diskriminasi. Lingkungan yang hijau dan berwawasan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran anak terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan pelestarian alam.

Berdasarkan pendapat Musfiroh (2017) keberhasilan implementasi pendidikan ramah anak sangat bergantung pada keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, komite sekolah, dan dunia usaha. Peran orang tua dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah dan di sekolah, terutama dalam penguatan nilai-nilai karakter dan perlindungan anak. Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam

merumuskan kebijakan dan mengawasi pelaksanaannya secara partisipatif. Selain itu, kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan sumber daya, penyuluhan, dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Kemitraan ini penting untuk membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Berdasarkan pendapat Sowiyah (2020: 41) menyatakan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang anti-kekerasan, nondiskriminatif, aman, nyaman, serta terbuka dan melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) terdapat empat konsep satuan pendidikan ramah anak, yaitu:

1. Mengubah pendekatan /paradigma kepada peserta didik dari pengajar menjadi pembimbing, orang tua dan sahabat anak
2. Memberikan teladan perilaku yang benar dalam interaksi sehari-hari di satuan pendidikan
3. Memastikan orang dewasa di satuan pendidikan terlibat penuh dalam melindungi anak dari ancaman yang ada di satuan pendidikan; dan
4. Memastikan orang tua dan anak terlibat aktif dalam memenuhi 4 (empat) komponen SRA

## **B. Prinsip Prinsip Satuan Pendidikan Ramah Anak**

Berdasarkan Buku Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) terdapat lima prinsip satuan pendidikan ramah anak yaitu:

1. Non diskriminasi
2. Kepentingan terbaik untuk anak
3. Hidup dan tumbuh kembang
4. Partisipasi anak
5. Pengelolaan yang baik

Berdasarkan penelitian oleh Pangestu (2020) menyatakan bahwa prinsip ramah anak dapat mencakup non-diskriminasi, yaitu memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, prinsip partisipasi anak dalam proses pendidikan juga menjadi faktor

penting, yang memungkinkan anak memiliki suara dalam kegiatan dan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka di sekolah.

Satuan Pendidikan Ramah Anak didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjamin terpenuhinya hak anak serta memberikan perlindungan dalam proses pendidikan. Prinsip pertama adalah non-diskriminasi, yang berarti semua anak, tanpa memandang latar belakang, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021), sekolah harus memastikan akses yang setara bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari kelompok rentan. Hal ini mencakup penerapan kebijakan anti-diskriminasi di lingkungan sekolah.

Prinsip kedua adalah kepentingan terbaik bagi anak. Semua keputusan, kebijakan, dan aktivitas di sekolah harus memprioritaskan kepentingan terbaik bagi anak. Berdasarkan penelitian oleh Sudrajat (2020) menyatakan bahwa pendekatan ini menuntut sekolah untuk mempertimbangkan kebutuhan emosional, sosial, dan akademik anak dalam proses belajar mengajar. Misalnya, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak agar mereka dapat belajar dengan optimal.

Prinsip ketiga adalah hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan. Dalam konteks ini, sekolah wajib menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak. Menurut UNICEF Indonesia (2022), fasilitas seperti akses air bersih, sanitasi, dan keamanan di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, sekolah juga harus melindungi anak dari ancaman kekerasan fisik maupun verbal.

Prinsip keempat adalah penghormatan terhadap pandangan anak. Anak-anak memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka dalam berbagai hal yang memengaruhi mereka di sekolah. Menurut Wardani (2021), prinsip ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang mendorong partisipasi siswa, seperti forum

siswa atau survei kepuasan siswa. Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, sekolah menunjukkan bahwa mereka menghormati suara anak dan memperkuat rasa percaya diri peserta didik.

Prinsip terakhir adalah pendidikan berbasis nilai-nilai inklusif dan humanis. dalam satuan pendidikan ramah anak, pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penelitian oleh Yuliani (2019) menegaskan bahwa pendidikan ramah anak harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini membantu siswa menjadi individu yang berintegritas dan memiliki kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragama.

### **C. Komponen Satuan Pendidikan Ramah Anak**

Komponen Satuan pendidikan ramah anak dikembangkan untuk mengukur capaian satuan pendidikan ramah Ada 4 (empat) komponen yaitu:

#### **1. Manajemen Layanan**

Berdasarkan pendapat Sari (2021) mengungkapkan bahwa manajemen layanan mencakup kebijakan yang melibatkan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Tenaga pendidik atau pendidik yang terlatih dalam pendekatan ramah anak akan berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Fasilitas yang ramah anak harus menyediakan ruang yang aman dan akses untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sementara produk layanan mencakup kurikulum dan kegiatan yang mendukung hak dan kebutuhan anak.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024)

Kebijakan SRA adalah suatu bentuk komitmen daerah dan satuan pendidikan dalam mewujudkan SRA. Kebijakan berbentuk SK Pemerintah Daerah, SK Tim SRA dari Kepala Satuan Pendidikan dan kebijakan satuan pendidikan yang berperspektif anak lainnya. Tim SRA bisa mencakup Tim Pencegahan dan Penanganan

Kekerasan (TPPK) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Tim satuan pendidikan ramah anak harus melibatkan peserta didik, orang tua/wali, dan atau komite satuan pendidikan dilengkapi dengan tugas dan tanggung jawabnya tertuang dalam surat keputusan yang ditandatangani oleh pejabat berwenang. Termasuk kebijakan satuan pendidikan untuk memetakan enam kelompok anak rentan, yaitu:

- 1) Anak yang kedua orang tuanya bercerai
- 2) Anak yang tidak tinggal bersama orangtuanya
- 3) Anak yang hanya tinggal bersama salah satu orangtuanya
- 4) Anak yang kedua orangtuanya bekerja diluar kota/full time
- 5) Anak yang berasal dari kelompok marjinal, dan
- 6) Anak yang tidak mempunyai akte kelahiran.

Tim satuan pendidikan ramah anak di satuan pendidikan yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali, dan/atau komite satuan pendidikan dilengkapi dengan tugas dan tanggungjawabnya. Satuan pendidikan memiliki tata tertib dengan bahasa positif dan tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak yang dibuat dengan melibatkan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali, dan atau komite satuan pendidikan. Untuk satuan pendidikan tingkat Prasekolah, peserta didik dapat diwakilkan oleh orang tua

Satuan pendidikan meniadakan kebijakan yang berpotensi atau menimbulkan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, anggota komite sekolah, kepala satuan pendidikan, dan/atau kepala dinas pendidikan baik kebijakan tertulis maupun tidak tertulis. Bentuk-bentuk kekerasan sebagaimana dijelaskan di pasal 6 Permendikbud No. 46 Tahun 2023 terdiri dari Kekerasan fisik, Kekerasan psikis, Perundungan, Kekerasan seksual, Diskriminasi dan intoleransi, kebijakan yang mengandung kekerasan dan bentuk kekerasan lainnya.

Satuan pendidikan memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan yang mencakup aspek: penguatan tata kelola, edukasi, dan penyediaan sarana prasarana yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan peserta didik. Satuan pendidikan memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya penanganan kekerasan secara sistematis dan melibatkan peserta didik lingkungan satuan pendidikan dengan mekanisme, Penerimaan laporan Pemeriksaan, penyusunan kesimpulan dan rekomendasi, Tindak lanjut laporan dan rekomendasi, Pemulihan.

Berdasarkan Pedoman Satuan pendidikan Ramah Anak (2024) satuan pendidikan memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah perkawinan anak dan pekerja anak. Satuan pendidikan memiliki mekanisme pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervisi*), atas pelaksanaan kebijakan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap peserta didik, dengan melibatkan, kepala satuan pendidikan, wali kelas, pendidik Bimbingan Konseling (BK) atau guru kelas, guru mata pelajaran, guru piket, piket anak, dan komite satuan Pendidikan, TPPK. Sejalan dengan pendapat Sowiyah (2020:19) bahwa manajemen memiliki fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pembiayaan, dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Satuan Pendidikan memiliki kebijakan dan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah. Satuan pendidikan memiliki komitmen untuk penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami konvensi hak anak. Satuan pendidikan menjamin, melindungi, menghormati dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing.

Satuan pendidikan menjadi satuan pendidikan rujukan untuk sekolah ramah anak. Satuan Pendidikan memiliki pernyataan komitmen tertulis tentang Perlindungan Anak Satuan Pendidikan memiliki kebijakan pembatasan dan pengawasan penggunaan gawai dan internet hanya untuk

waktu dan tempat yang disepakati sesuai dengan Surat Edaran Menteri No.27 tahun 2019 tentang Pemenuhan Hak Anak atas Informasi yang layak melalui pembatasan penggunaan gawai di keluarga dan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan memiliki kebijakan sekolah inklusi. Satuan pendidikan melakukan koreksi (*Correction*) dan tindakan korektif (*Corrective action*). Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan komunitas tersebut. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat. Satuan pendidikan menampung masukan dari peserta didik dalam penyusunan kebijakan dan tata tertib satuan pendidikan dan memetakan potensi satuan pendidikan (mengisi instrumen daftar periksa potensi).

Satuan Pendidikan melibatkan peserta didik dalam mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkan. Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak, serta mengintegrasikannya dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M) guna mewujudkan satuan pendidikan ramah anak.

Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan Meliputi: sosialisasi kepada anak, kampanye anti perundungan (*bullying*), Peserta didik memahami mekanisme alur pengaduan dan berani melakukan pengaduan, antara lain melalui kelompok atau Forum Anak atau Mekanisme pengaduan yang ada di satuan pendidikan. Peserta didik diberikan kesempatan dalam pengembangan bakat, peningkatan kreativitas dan pelestarian budaya yang diusulkan oleh anak, seperti: Mengunjungi tempat sejarah dan warisan budaya Indonesia, Mengikuti kegiatan kursus seni budaya diluar ekstrakurikuler. Contoh: kursus melukis, menari, merias, membatik, menenun, alat musik, dll, Terlibat

dalam pertunjukan seni budaya (pentas seni, pencak silat, *theater*, *marching band*, dan lain-lain).

Merujuk pada pernyataan Sowiyah (2020:33) bahwa keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya, pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Serangkaian kegiatan dari mulai kegiatan sampai akhir tercapainya kegiatan yang diharapkan . lalu untuk tujuan manajemen tercapai maka harus memenuhi unsur manajemen.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) indikator yang dikaji di dalam satuan pendidikan ramah anak meliputi:

- 1) Adanya SK tim satuan pendidikan ramah anak di satuan pendidikan yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali, dan komite satuan pendidikan dilengkapi dengan tugas dan tanggung jawabnya. Memiliki tata tertib dengan bahasa positif dan tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak yang dibuat dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali dan komite satuan pendidikan. Meniadakan kebijakan yang berpotensi atau menimbulkan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, anggota komite sekolah, kepala satuan pendidikan, dan kepala dinas pendidikan baik kebijakan tertulis maupun tidak tertulis. Memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan kekerasan dilingkungan satuan pendidikan.
- 2) Memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Memiliki kebijakan untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah perkawinan anak dan pekerja anak. Memiliki mekanisme pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap peserta didik. Memiliki kebijakan dan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah. Memiliki komitmen untuk kesadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami konvensi hak anak.
- 3) Menjamim, melindungi, menghormati, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing. Menjadi satuan pendidikan rujukan untuk Sekolah ramah anak. Memiliki pernyataan komitmen tertulis tentang perlindungan anak. Satuan pendidikan memiliki kebijakan sekolah inklusi Satuan pendidikan melakukan koreksi dan tindakan korektif untuk semua masalah yang ditemukan.

Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya dan berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat. Menampung masukan dari peserta didik dalam penyusunan kebijakan dan tata tertib satuan pendidikan dan memetakan potensi satuan pendidikan.

- 4) Melibatkan peserta didik dalam mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkan. Perwakilan peserta didik yang menjadi anggota tim satuan pendidikan ramah anak menunjukkan peran nyata dalam pelaksanaan program-program satuan pendidikan ramah anak. Satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak
- 5) Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan satuan pendidikan ramah anak. Peserta didik memahami mekanisme alur pengaduan dan berani melakukan pengaduan. Peserta didik diberikan kesempatan dalam pengembangan bakat, peningkatan kreativitas dan pelestarian budaya. Orang tua wali, komite, alumni, dunia usaha dan organisasi kemasyarakatan atau lembaga lainnya terlibat dalam semua kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang relevan yaitu dari Amalia, D. N. & Riyanto, Y. (2021) yang berjudul Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu: perencanaan program ramah anak (seperti penyusunan SOP anti kekerasan), pelaksanaan (melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan luar kelas, dan budaya disiplin), serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Kolaborasi dengan komite sekolah, orang tua, dan instansi terkait juga berperan penting dalam efektivitas pelaksanaan kebijakan ramah anak.

## **2. Tenaga Layanan**

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) Bimtek Konvensi Hak Anak, dan Bimtek satuan pendidikan bagi seluruh warga satuan pendidikan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Bimtek harus dilakukan atau difasilitasi oleh pemerintah daerah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan teknis

berbasis hak anak bagi sumber daya manusia, penyedia layanan pelatihan/bimtek untuk jenjang Prasekolah diberikan kepada orang tua. Sosialisasi oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang telah menerima bimtek bagi seluruh warga satuan pendidikan. Tim satuan pendidikan ramah anak memahami persyaratan dan bagaimana pemenuhannya di satuan pendidikan. Pendidik dan Tenaga Kependidikan melakukan studi banding ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya terkait penerapan sebagian atau seluruh komponen satuan pendidikan ramah anak.

Tenaga layanan dalam Satuan Pendidikan Ramah Anak mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, konselor, dan petugas lainnya yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Menurut Mulyasa (2019), tenaga layanan harus memiliki kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian yang selaras dengan prinsip pendidikan ramah anak. Kompetensi profesional mencakup kemampuan melaksanakan tugas sesuai bidangnya, kompetensi sosial menuntut keterampilan membangun komunikasi empatik dan menghargai keberagaman, sedangkan kompetensi kepribadian menekankan sikap teladan dan adil. Dalam konteks satuan pendidikan ramah anak, tenaga layanan tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelindung, pembimbing, dan fasilitator perkembangan anak secara holistik (KemenPPPA, 2024). Hasil penelitian Amalia dan Riyanto (2021) menunjukkan bahwa konsistensi tenaga layanan dalam menerapkan pembelajaran aktif dan bebas kekerasan sangat memengaruhi keberhasilan SRA. Dewi dan Kurniawan (2021) juga menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi tenaga layanan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mencegah serta menangani potensi kekerasan terhadap anak di sekolah.

Tenaga layanan dalam pendidikan ramah anak merujuk pada para profesional yang bertugas memberikan dukungan dan layanan kepada peserta didik agar mereka merasa aman, nyaman, serta mendapatkan pengalaman belajar yang positif. Tenaga layanan ini meliputi pendidik, konselor sekolah, tenaga kesehatan, dan petugas keamanan yang memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari diskriminasi maupun kekerasan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), keberadaan tenaga layanan yang kompeten dapat membantu memastikan bahwa hak-hak anak dalam pendidikan terpenuhi dengan baik, seperti hak untuk mendapatkan perlindungan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga layanan dalam pendidikan ramah anak harus dibekali dengan keterampilan khusus dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat memberikan solusi yang tepat dan mendukung perkembangan anak secara optimal

Implementasi pendidikan ramah anak, tenaga layanan harus memahami perkembangan psikologis anak, menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. UNICEF Indonesia (2020) menyatakan bahwa sekolah yang memiliki tenaga layanan yang responsif terhadap kebutuhan anak cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Sekolah perlu menyediakan layanan konseling dan kesehatan yang memadai agar setiap anak dapat berkembang secara akademik dan sosial-emosional tanpa hambatan yang berarti.

Tenaga layanan juga harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak. Wahyudi (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pendidikan ramah anak dapat memperkuat sistem perlindungan bagi siswa, baik di sekolah maupun di

lingkungan rumah. bahwa kolaborasi ini sangat penting, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga lingkungan sekitar. Sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan ramah anak dapat terwujud dengan lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) indikator yang dikaji di dalam satuan pendidikan ramah anak meliputi

- 1) Bimtek harus dilakukan atau difasilitasi oleh pemerintah daerah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan.
- 2) Sosialiasasi SPRA oleh PTK yang telah menerima Bimtek bagi seluruh warga satuan pendidikan
- 3) Tim SPRA memahami persyaratan SPRA dan bagaimana pemenuhannya di satuan pendidikan.
- 4) Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan studi banding ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya terkait penerapan sebagian atau seluruh komponen SPRA.

Berdasarkan penelitian relevan oleh Yuliani, N., & Kurniawati, L. A. (2020) yang berjudul Peran Guru dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru di sekolah dasar berperan sebagai fasilitator dan pelindung dalam lingkungan ramah anak. Mereka menciptakan pembelajaran yang menghargai perbedaan, menghindari kekerasan, serta membangun komunikasi positif dengan peserta didik. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang pendekatan ramah anak, sehingga pelaksanaannya belum merata.

### **3. Fasilitas Layanan**

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) Komponen ini menekankan pada pentingnya memastikan sarana prasarana di satuan pendidikan tidak membahayakan peserta didik dan sama sekali tidak dikaitkan dengan satuan pendidikan yang mewah atau sederhana. Selain itu keterlibatan orang tua dan peserta didik dalam menata sarana

prasarana agar tidak membahayakan termasuk memberikan rambu rambu peringatan untuk daerah atau tempat yang membahayakan sangat disarankan agar tercipta “rasa memiliki” dari orang tua dan peserta didik.

Papan/Identitas nama satuan pendidikan ramah anak yang sesuai standar atau desain yang disepakati. Papan nama berisi informasi mengenai komitmen sekolah untuk menerapkan persyaratan-persyaratan pada Komponen SRA ditempatkan menghadap ke jalan di halaman depan sekolah, dapat terlihat dan terbaca oleh masyarakat. Satuan Pendidikan melengkapi persyaratan kesehatan seperti: lingkungan, ruang dan sarana kelas yang bersih, tersedia tempat cuci tangan yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dan sabun cuci tangan di depan kelas, dan tempat pembuangan sampah tertutup dan terpilah.

Fasilitas layanan dalam satuan pendidikan ramah anak meliputi seluruh sarana dan prasarana yang menunjang penerapan prinsip ramah anak, baik berupa fasilitas fisik maupun non-fisik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, fasilitas yang baik harus aman, inklusif, mendukung pembelajaran aktif, dan menunjang kesehatan siswa. Dalam praktik SRA, fasilitas yang dimaksud mencakup ruang kelas yang nyaman, area bermain edukatif, toilet bersih, sarana air minum layak, ruang UKS, serta aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, fasilitas non-fisik seperti layanan konseling, kotak saran, dan media komunikasi ramah anak juga menjadi bagian penting (KemenPPPA, 2024). Penelitian Fitriani dan Yuliani (2020) mengungkap bahwa fasilitas yang bersih, aman, dan lengkap dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta mengurangi tingkat absensi siswa. Temuan serupa diungkapkan oleh Putri dan Suryana (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas inklusif mampu meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dan mengurangi perasaan terisolasi di sekolah.

Persyaratan Keamanan/keselamatan dilakukan melalui struktur bangunan dan sarana tidak memiliki sudut yang tajam, kasar, membahayakan peserta didik disertai adanya rambu-rambu peringatan bangunan satuan pendidikan meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap tersedia sarana untuk pengurangan bahaya maupun rambu-rambu di tempat yang membahayakan. tersedia sistem pengawasan lingkungan di satuan pendidikan, misalnya: pintu mudah dibuka dan membuka ke arah luar.

Satuan pendidikan memiliki area/ruang bermain ramah anak (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas). Ruang perpustakaan/pojok baca/taman baca harus aman, nyaman, tenang dan memiliki buku/sumber informasi yang sudah memenuhi kaidah informasi layak anak (antara lain tidak mengandung pornografi, kekerasan, radikalisme, perilaku seksual menyimpang). Khusus untuk satuan pendidikan jenjang pra sekolah tersedia Alat Permainan Edukatif (APE) yang berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI).

Fasilitas kantin dan makanan di kantin yang terpantau dengan baik sesuai dengan prinsip dan standar kantin sehat, diantaranya:

- a. Tempat sampah tertutup
- b. Wastafel/tempat cuci tangan beserta air yang mengalir dan sabun;
- c. Display pangan yang bersih dan tertutup
- d. Tempat cuci peralatan makan/ masak
- e. Peralatan makan yang bersih dan aman
- f. Meja yang mudah dibersihkan
- g. Makanan yang aman, bermutu, dan bergizi.

Satuan pendidikan menyediakan media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang terkait dengan satuan pendidikan ramah anak (misal: langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, buanglah sampah pada tempatnya, slogan yang bermakna himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat)

Satuan Pendidikan menyediakan sarana dan prasarana kanal aduan seperti:

- a. Kotak Saran
- b. Email Pengaduan
- c. No Telepon Pengaduan
- d. Sosial Media
- e. Website
- f. aplikasi khusus.

Satuan pendidikan mewujudkan kawasan tanpa rokok. Satuan pendidikan memiliki sarana lain yang inovatif seperti:

- a. Fasilitas untuk anak kurang sehat agar tetap mengikuti pembelajaran
- b. Ruang sekretariat khusus untuk alumni
- c. Ruang belajar dalam konteks keagamaan
- d. dan lain-lain

Fasilitas layanan dalam Satuan Pendidikan Ramah Anak (SPRA) mencakup berbagai sarana yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan peserta didik. Fasilitas ini meliputi ruang kelas yang aman dan nyaman, toilet yang bersih dan ramah anak, area bermain yang cukup, perpustakaan yang mendukung literasi, serta aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

Fasilitas layanan juga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan kesehatan anak. Misalnya, sekolah harus memiliki jalur evakuasi yang jelas, alat pemadam kebakaran, serta ventilasi yang baik untuk menjaga kualitas udara di dalam kelas. UNICEF Indonesia (2020) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang sehat dan aman dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan serta meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Saya setuju dengan pernyataan ini karena kondisi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental siswa, yang pada

akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa setiap fasilitas yang disediakan memenuhi standar keselamatan dan kesehatan yang layak bagi anak.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) indikator yang dikaji meliputi:

- 1) Papan identitas nama SRA yang sesuai standar atau desain yang disepakati
- 2) Satuan pendidikan memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA
- 3) Persyaratan kesehatan terpenuhi semua
- 4) Persyaratan kenyamanan melalui penataan ruangan yang nyaman bagi peserta didik.
- 5) Persyaratan keamanan dan keselamatan terpenuhi
- 6) Satuan pendidikan memiliki area/ ruang bermain ramah anak.
- 7) Ruang perpustakaan/pojok baca/taman baca harus aman, nyaman, tenang dan memiliki buku/sumber informasi yang sudah memenuhi kaidah informasi layak anak.
- 8) Fasilitas kantin dan makanan di kantin yang terpantau dengan baik sesuai dengan prinsip dan standar kantin sehat.
- 9) Satuan pendidikan menyediakan media komunikasi, informasi, edukasi terkait dengan SRA.
- 10) Satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana kanak-akan
- 11) Menyediakan sarana yang inovatif
- 12) Mewujudkan kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Utami, E. S., & Wulandari, T. (2022) yang berjudul *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Mendukung Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di sekolah dasar sebagian besar sudah tersedia untuk mendukung sekolah ramah anak, seperti taman bermain, tempat cuci tangan, dan perpustakaan. Namun, masih terdapat kekurangan pada fasilitas pendukung seperti toilet anak yang kurang bersih atau tidak ramah anak, serta keterbatasan ruang kelas yang memengaruhi kenyamanan belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana.

#### 4. Produk Layanan

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024)

Pelaksanaan satuan pendidikan ramah anak, proses belajar mengajar diupayakan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dan proses pendisiplinan yang dilakukan tanpa merendahkan martabat anak dan tanpa kekerasan. Untuk memenuhi komponen keempat ini sangat tergantung kreativitas dan inovasi yang dilakukan satuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup, memperhatikan hak anak termasuk inklusif dan non diskriminasi serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk proses pendisiplinan tanpa merendahkan martabat anak dan tanpa kekerasan sesuai dengan kebijakan yang tercantum.

Satuan pendidikan memiliki tim untuk melakukan pengawasan terhadap buku dan bahan literasi Layak Anak di perpustakaan dan seluruh lingkungan sekolah (kelas, pojok baca, majalah dinding, website, media sosial sekolah dan lain-lain). Satuan pendidikan mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkan.

Produk layanan dalam satuan pendidikan ramah anak juga harus mencakup program pencegahan kekerasan dan perundungan di sekolah. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2014) mengamanatkan bahwa setiap sekolah wajib memiliki kebijakan anti-kekerasan serta sistem pelaporan yang mudah diakses oleh siswa. Sekolah yang memiliki kebijakan tegas terhadap kekerasan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua anak. Dengan adanya mekanisme perlindungan yang jelas, siswa tidak hanya merasa lebih aman. Produk layanan dalam Satuan Pendidikan Ramah Anak mencakup berbagai kebijakan, program, dan layanan yang bertujuan untuk

melindungi serta mengembangkan potensi anak. Produk layanan ini meliputi bimbingan konseling, layanan kesehatan sekolah, mekanisme pelaporan kasus kekerasan, serta program pengembangan karakter.

Wahyudi (2019) mengatakan bahwa keberadaan layanan yang responsif dan mudah diakses oleh peserta didik dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan akademik maupun sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan seperti bimbingan konseling sangat penting dalam membantu siswa menghadapi tekanan belajar dan permasalahan pribadi. Dengan adanya sistem pendampingan yang baik, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam perkembangannya.

Berdasarkan Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (2024) Indikator yang dikaji meliputi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup, memperhatikan hak anak termasuk inklusif dan non diskriminasi serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk proses pendisiplinan tanpa merendahkan martabat anak dan tanpa kekerasan sesuai dengan kebijakan yang tercantum
- 2) Satuan pendidikan melakukan integrasi kesehatan reproduksi dalam RPP/modul ajar.
- 3) Pembelajaran pembiasaan dan peneladanan untuk pembentukan perilaku positif.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah
- 5) Melakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melakukan pembatasan dan pengawasan penggunaan *handphone* dan internet hanya untuk waktu dan tempat yang disepakati.
- 7) Memiliki tim untuk melakukan pengawasan terhadap buku dan bahan literasi layak anak di perpustakaan dan seluruh lingkungan sekolah.
- 8) Mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Sari, R. P., & Hidayati, D. (2023) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Malang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program sekolah ramah anak

menghasilkan perubahan perilaku positif pada peserta didik, seperti meningkatnya kepedulian sosial, sopan santun, dan tanggung jawab. Produk layanan yang dihasilkan antara lain kegiatan literasi, program anti-bullying, serta pembelajaran tematik berbasis nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan holistik dalam membentuk karakter anak.

#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Alur dari penelitian ini meliputi:

##### **1. Input**

Input merupakan hal hal yang digunakan untuk menginput data atau memasukan data dan lain sebagainya yang kemudia akan mengeluarkan. Input menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk diproses. Penelitian ini yang termasuk input adalah Program satuan pendidikan ramah anak.

##### **2. Proses**

Proses atau alur yang digunakan untuk menganalisis informasi, proses menggambarkan bagaimana suatu data diproses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah. Penelitian ini terdapat empat proses yaitu manajemen layanan, tenaga layanan, fasilitas layanan, dan produk layanan. Proses diperlukan dukungan dalam hal ini terdapat dua dukungan yaitu pertama dukungan fundamental dan dukungan lingkungan.

##### **a. Dukungan Fundamental**

Dukungan fundamental adalah hal hal dasar atau pokok yang menjadi dasar dari suatu proses. Dukungan fundamental dari penelitian ini yaitu kebijakan satuan pendidikan ramah anak dan kurikulum

b. Dukungan Lingkungan

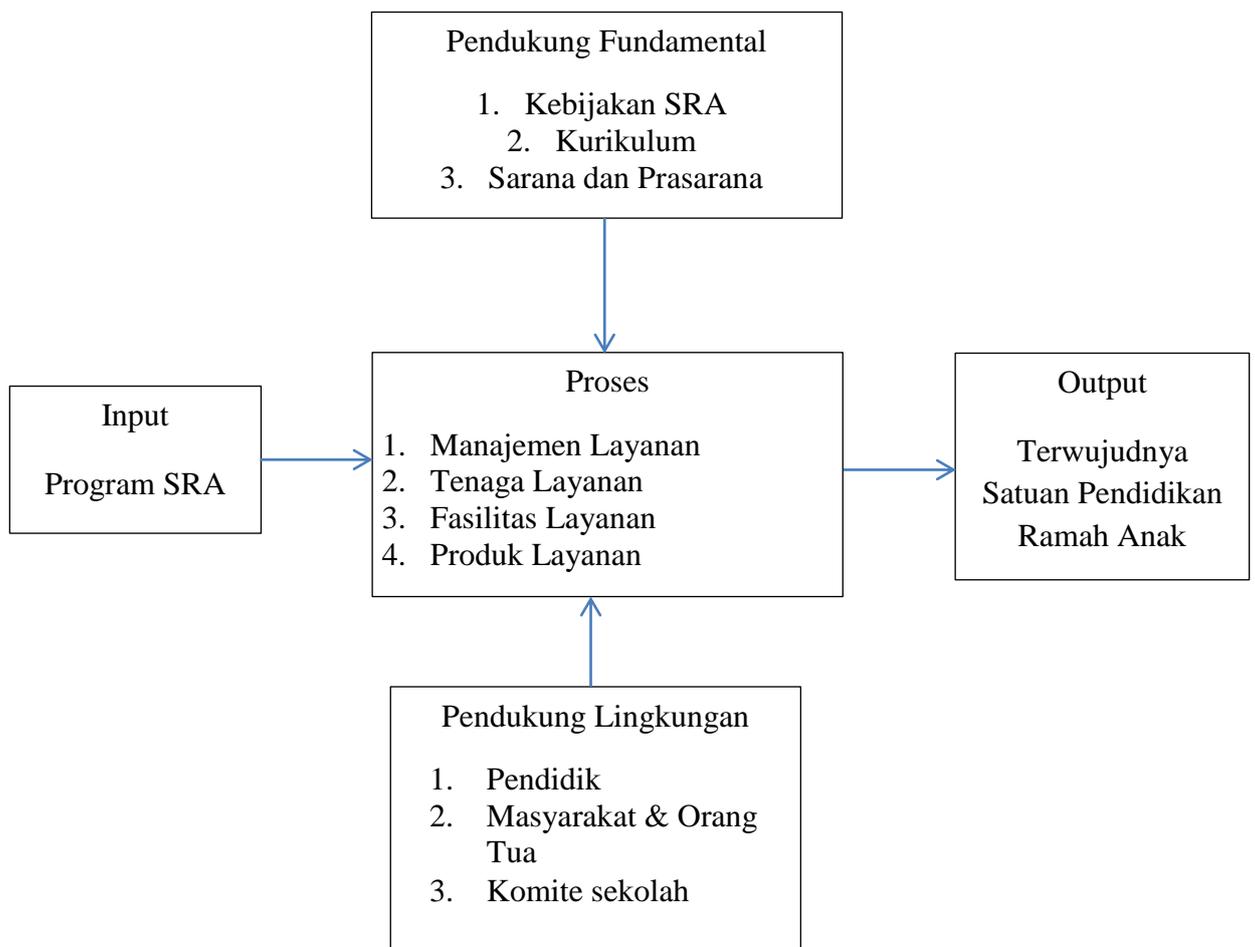
Dukungan lingkungan atau pendukung lingkungan sekitar dalam penelitian dukungan lingkungan yaitu masyarakat dan orang tua, komite sekolah

3. Ouput

Ouput atau suatu kegiatan yang menghasilkan laporan dari proses.

Penelitian ouput nya adalah terwujudnya satuan pendidikan ramah anak.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini dapat berupa alur yang menunjukkan:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Merujuk pada pernyataan Sugiyono (2015: 3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Maka dari pengertian diatas kita dapat mengetahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan satuan pendidikan ramah anak disekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015: 15), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

## 2. Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian oleh Junaedi (2018: 77) metode studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Metode studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengenai manajemen layanan, tenaga layanan, fasilitas layanan, dan produk layanan SRA.

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Simbarwaringin (SDN S), Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025

## C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau orang untuk dijadikan data. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diteliti. Maka dengan hal ini peneliti mendatangi sekolah yang bersangkutan dan melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis SRA disekolah (

Peneliti menentukan subyek penelitian yaitu, Pendidik untuk memahami peran, pengalaman, dan tantangan mereka terkait satuan. Kemudian peserta didik untuk mengidentifikasi pengalaman belajar mereka dalam sistem pembelajaran ramah anak. Kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan dan dukungan institusi dalam penerapan pembelajaran ramah anak. Terakhir orang tua Peserta didik untuk mendapatkan perspektif eksternal mengenai efek dari pendekatan ini terhadap anak mereka.

#### **D. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti merupakan bagian yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam seluruh proses penelitian. Moleong (2022) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus hadir langsung di lapangan dan terlibat aktif dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti memahami makna dari perilaku, tindakan, serta pandangan subjek penelitian secara mendalam. Kehadiran peneliti mencakup dua dimensi: kehadiran fisik dan kehadiran sosial. Kehadiran fisik berkaitan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam lingkungan penelitian, sementara kehadiran sosial mengacu pada kemampuan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dan empatik dengan subjek agar data yang diperoleh lebih alami dan otentik.

Kehadiran penelitian selama dalam melakukan penelitian diawali dengan penyerahan surat penelitian pendahuluan sebagai tanda awal bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian pendahuluan di beberapa sekolah yang dituju. Pemberian surat penelitian pendahuluan ini sebagai tanda izin kepada sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan. Kemudian setelah penyerahan surat, peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan pada beberapa sekolah negeri di Lampung Tengah. Hal ini dilakukan untuk menentukan sekolah mana yang cocok sebagai tempat penelitian dengan segala hal yang mendukung seperti objek penelitian dan keunggulan sekolah. Pada akhirnya, peneliti menentukan untuk memilih SDN S sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan segala hal yang ada.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan dan memilih SDN S sebagai tempat penelitian, peneliti menentukan bagaimana metode yang akan digunakan dalam proses penelitian yang akan berlangsung. Kemudian setelah menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan penyerahan surat penelitian kepada sekolah yang telah dipilih sebagai tempat berlangsungnya penelitian, hal ini dilakukan sebagai tanda izin kepada pihak sekolah dalam melaksanakan penelitian secara mendalam.

Peneliti melakukan pengumpulan data di sekolah tujuan dengan melakukan wawancara kepada informan dengan tujuan menggali informasi mengenai satuan pendidikan ramah anak. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan 16 informan, yang diawali dengan melakukan wawancara dengan KS yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025 dengan wawancara mengenai sub fokus pertama yaitu terkait manajemen layanan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 29 April 2025 peneliti melakukan wawancara bersama Pdk 1 sampai Pdk 6 dengan wawancara mengenai sub fokus ke dua yaitu tenaga layanan, fasilitas dan produk layanan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Bersamaan dengan wawancara, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana pembelajaran di kelas dan melihat segala fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan studi dokumen untuk melihat fasilitas sekolah tersebut guna terwujudnya sekolah ramah anak.

Setelah melaksanakan wawancara kepada Pdk dan KS, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama PD1, PD 2, dan PD 3 pada tanggal 30 April 2025 dengan topik yang sama seperti wawancara Pdk namun lebih fokus terhadap pengalaman selama sekolah di SDN S. Peneliti mencari tau informasi pengalaman mereka mengenai fasilitas di sekolah dan kegiatan kegiatan yang ada di sekolah yang pernah mereka ikuti. Peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap wawancara yang telah dilakukan.

Pada tanggal 2 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara bersama OT 1, OT 2, dan OT 3 dengan wawancara mengenai tanggapan dan keterlibatan OT terhadap sekolah dan dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu peneliti menggali informasi terkait perubahan perilaku peserta didik di sekolah. Kemudian pada tanggal 3 Mei 2025 peneliti melanjutkan kegiatan wawancara bersama OT 4, OT 5 dan OT 6 mengenai hal yang sama seperti wawancara kepada orang tua sebelumnya. Peneliti juga mengamati langsung perilaku peserta didik di sekolah tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana satuan pendidikan di sekolah dasar. Observasi yang pertama dilakukan pada saat penelitian pendahuluan pada tanggal 5 November 2024 untuk melihat permasalahan dan objek penelitian di beberapa sekolah terkait pendidikan ramah anak. Akhirnya peneliti memilih salah satu sekolah yaitu SDN S sebagai tempat penelitian dan 16 informan guna menggali informasi terkait pendidikan ramah anak.

Pada tanggal 28 April 2025 setelah melakukan wawancara dengan KS peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat kegiatan yang dilakukan di sekolah terkait pendidikan ramah anak sesuai dengan manajemen layanan yang diterapkan. Kemudian untuk mendukung hasil wawancara peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 29 April 2025 untuk melihat langsung bagaimana pendidik sebagai tenaga layanan dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 30 April 2025 dan 2, 3 Mei 2025 untuk melihat bagaimana fasilitas yang ada di sekolah dan produk atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai pendukung dalam hal ini peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap fasilitas dan produk atau program yang dimiliki pihak sekolah.

Secara keseluruhan kehadiran peneliti menjadi hal penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena dalam hal ini peneliti menjadi instrumen pertama dalam proses penelitian. Peneliti sebagai peranan penting dalam melakukan pengambilan data kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini tidak akan berjalan jika peneliti tidak adanya kehadiran peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

## **E. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian: Menentukan fokus penelitian terkait bagaimana mewujudkan satuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar
- 2) Studi Literatur: Mengkaji literatur untuk memahami teori dan praktik yang ada.
- 3) Penyusunan Instrumen Penelitian: Menyiapkan instrumen penelitian seperti angket, panduan wawancara dan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang mendukung.
- 4) Perizinan dan Koordinasi: Meminta izin dari pihak sekolah dan pihak terkait serta mengatur jadwal penelitian agar pelaksanaan di lapangan berjalan lancar.

### **2. Tahap Memasuki Lapangan**

Tahap ini melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Observasi Implementasi: Mengamati kegiatan belajar mengajar untuk melihat bagaimana pembelajaran ramah anak.
- 2) Wawancara dengan Pendidik dan Kepala Sekolah, Peserta didik orang tua untuk Mengumpulkan informasi langsung.
- 3) Dokumentasi : mendokumentasikan kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan.

### 3. Tahapan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, Tahapan ini meliputi:

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- 2) *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- 3) Penarikan kesimpulan, setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir penelitian ini adalah menyusun laporan yang sistematis dan komprehensif terkait hasil penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Penyusunan Laporan Penelitian: Menuliskan hasil penelitian sesuai dengan format akademik yang mencakup latar belakang, metodologi, temuan, dan analisis.
- 2) Menyusun Kesimpulan dan Rekomendasi: Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang bisa diterapkan oleh sekolah.
- 3) Penyajian Hasil Penelitian: Jika diperlukan, mempresentasikan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah atau instansi pendidikan.

## **F. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari hasil wawancara observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua disekolah dasar.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumen sebagai data pendukung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pengumpulan data yang valid. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Menurut Sugiyono (2021), wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan sifat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara umumnya bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi sesuai perkembangan di lapangan. Kelebihan teknik ini adalah memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan detail, sekaligus memahami perspektif, pengalaman, dan perasaan responden secara langsung.

Wawancara dapat dikatakan sebagai proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, orang tua, peserta didik dan pendidik kelas 1 sampai 6 yang berperan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

**Tabel 1. Pedoman Wawancara**

No	SubFokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Manajemen Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan misi sekolah</li> <li>2. Ketersediaan program yang mendukung</li> <li>3. Kebijakan yang mendukung implementasi satuan pendidikan ramah anak</li> <li>4. Adanya sistem evaluasi SPRA</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KS</li> <li>2. Pdk</li> <li>3. PD</li> <li>4. OT</li> </ol>
2.	Tenaga Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan yang diikuti</li> <li>2. Pendekatan pembelajaran SPRA</li> <li>3. Respon empatik dan perlindungan anak</li> </ol>		
3.	Fasilitas Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan sarana yang aman</li> <li>2. Ketersediaan fasilitas pendukung</li> <li>3. Keamanan fasilitas sekolah</li> </ol>		

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
4.	Produk Layanan	1. Program kegiatan sekolah 2. Lingkungan sekolah mendukung 3. Dukungan terhadap kegiatan		

Sumber : Data Penelitian (2025)

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti di lapangan. Menurut Creswell (2018), observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian) atau non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat). Observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bersifat faktual dan kontekstual, sehingga dapat meminimalkan bias dari responden. Dalam penelitian Satuan Pendidikan Ramah Anak, misalnya, observasi digunakan untuk melihat perilaku guru, interaksi antar siswa, serta kondisi sarana prasarana sekolah.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari kegiatan yang dilakukan disekolah. Observasi langsung untuk melihat bagaimana pendidikan ramah anak. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data di sekolah dasar.

**Tabel 2. Pedoman Observasi**

No	Sub Fokus	Indikator	Keterangan
1.	Manajemen layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya SK Tim SRA dan tata tertib positif</li> <li>2. Perencanaan dan pelaksanaan program ramah anak</li> <li>3. Pengawasan dan evaluasi program</li> <li>4. Pelibatan orang tua dan komite sekolah</li> </ol>	Mengamati keberadaan dokumen kebijakan, bentuk kegiatan, dan mekanisme evaluasi program serta keterlibatan pihak eksternal
2.	Tenaga layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menerapkan prinsip ramah anak dalam pembelajaran</li> <li>2. Kompetensi tenaga layanan dalam penggunaan media pembelajaran</li> <li>3. Kerja sama antar tenaga layanan</li> <li>4. Perilaku inklusif terhadap semua siswa</li> </ol>	Mengamati interaksi guru dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran, kerja sama antartanaga kependidikan, dan sikap terhadap semua peserta didik
3.	Fasilitas Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas aman, bersih, dan tertata</li> <li>2. Toilet bersih dan ramah anak</li> <li>3. Area bermain dan ruang terbuka</li> <li>4. Perpustakaan atau pojok baca</li> </ol>	Mengamati kondisi fisik sarana prasarana, kebersihan, keamanan, kelengkapan, dan pemanfaatannya oleh siswa.
4.	Produk Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif.</li> <li>2. Program pembiasaan positif.</li> <li>3. Program pencegahan kekerasan dan bullying.</li> <li>4. Layanan bimbingan dan konseling.</li> </ol>	Mengamati bentuk kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran yang dihasilkan sekolah serta dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Sumber : Data Penelitian (2025)

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, video, atau arsip resmi sebagai sumber informasi. Menurut Moleong (2019), dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat memberikan bukti

nyata dan memperkuat validitas penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa profil sekolah, data sarana prasarana, catatan rapat, foto kegiatan, atau kebijakan sekolah yang relevan.

Melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya yang disebut dengan data dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Kegiatan pembelajaran ramah anak akan menjadi kegiatan yang di dokumentasikan.

**Tabel 3. Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Sub Fokus Penelitian	Uraian Dokumen	Keterangan
1.	Manajemen Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen visi dan misi sekolah</li> <li>2. Surat operasioanl Perlindungan anak</li> <li>3. Program kegiatan ramah anak</li> <li>4. Jadwal kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen visi dan misi</li> <li>2. SOP perlindungan anak</li> <li>3. Kegiatan dan jadwal kegiatan</li> </ol>
2.	Tenaga Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data pelatihan pendidik tentang perlindungan anak</li> <li>2. Notulens rapat tentang satuan pendidikan ramah anak/ daftar hadir pelatihan</li> <li>3. Kegiatan belajar dikelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pendidik mengikut pelatihan</li> <li>2. hasil rapat dan daftar hadir</li> <li>3. kegiatan dikelas saat belajar mengajar</li> </ol>
3.	Fasilitas Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang UKS</li> <li>2. Toilet anak</li> <li>3. Poster atau banner tentang satuan pendidikan ramah anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rang UKS</li> <li>2. Toilet anak</li> <li>3. Poster atau banner satuan pendidikan ramah anak</li> </ol>

N0	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
4.	Produk Layanan	1. Kegiatan ekstrakurikuler mendukung kegiatan dan Program anti-bullying, program literasi anak 2. Lingkungan yang bersih dan aman 3. Adanya sistem pengaduan	1. Foto kegiatan ekstrakurikuler dan program anti perundungan 2. Foto lingkungan fisik yang bersih dan aman 3. Kotak saran atau dokumen layanan konseling

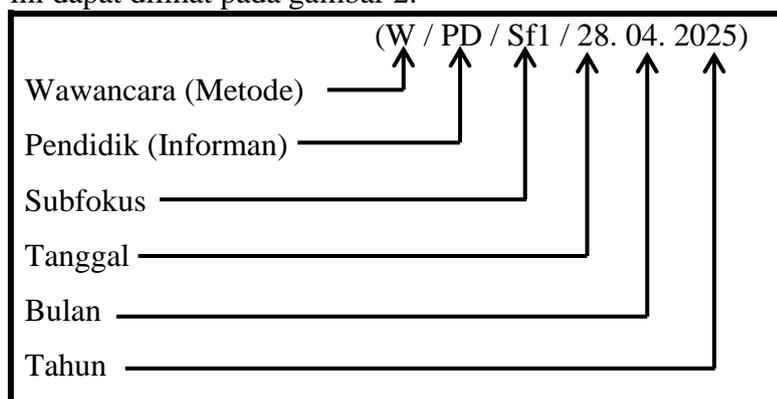
Sumber : Data Penelitian (2025)

**Tabel 4. Pengkodean dan Jumlah Informan**

No	Metode	Kode M	Informan	Kode I	Jumlah
1.	Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS	1
2.	Observasi	O	Pendidik	Pdk	6
3.	Studi Dokumen	STD	Peserta didik	PD	3
4.			Orang Tua	OT	6
Jumlah					16

Sumber : Data Penelitian (2025)

Adapun lebih jelasnya, teknik pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Teknik Pengkodean

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengoordinasikan data kedalam katagori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data dilapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (2014) yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

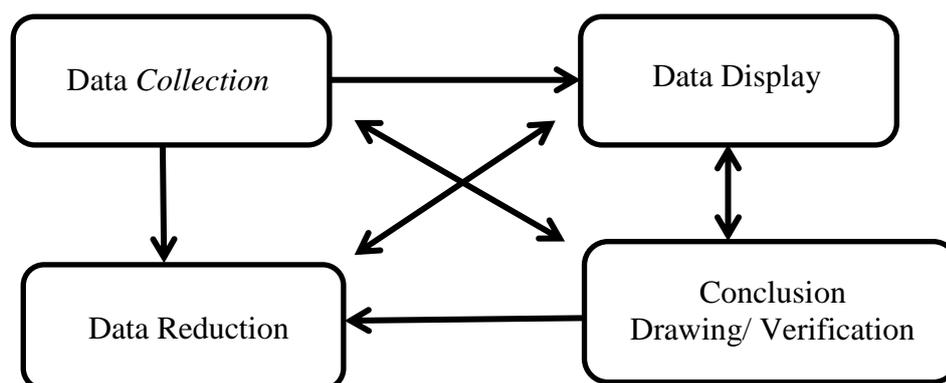
### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian. Adapun langkah-langkah verifikasi kesimpulan yaitu langkah-langkah verifikasi kesimpulan meliputi mempertimbangkan kembali selama proses penulisan, melakukan tinjauan ulang atas catatan lapangan, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, serta berupaya untuk menempatkan temuan dalam konteks data yang lebih luas



Gambar 3. Siklus Analisis Data  
Sumber : Miles and Huberman (2014)

## I. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian melibatkan standar kepercayaan, untuk melihat kebenaran dalam penelitian. peneliti harus mampu mendeskripsikan data yang sudah diuraikan. Menurut (Sugiyono, 2015) keabsahan data bertujuan untuk melihat derajat kebenaran, atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu. Uji keabsahan dalam kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Berikut penjelasan.

### 1. Uji *Credibility*

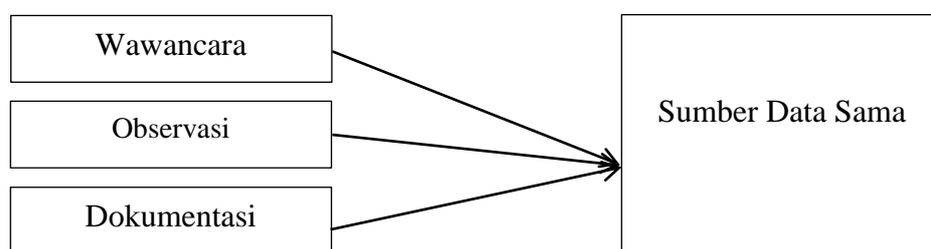
Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi, member chek, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan). Triangulasi yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan secara menyeluruh dari sumber atau informan yakni kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. hal ini dilakukan peneliti guna menguji hasil temuan terkait satuan pendidikan ramah anak.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan



Gambar 4. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji *credibility* dengan triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan menggabungkan hasil penelitian dari berbagai sumber atau informan menjadi data yang sama. Hal ini peneliti lakukan guna mengecek hasil temuan secara keseluruhan dari informan.

## 3) Member Check

Member check adalah teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data, deskripsi, interpretasi, atau temuan sementara kepada informan yang memberikan data tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif informan. Berdasarkan penelitian ini, setelah proses wawancara, pengisian angket, atau observasi dilakukan, peneliti akan menyusun transkrip atau ringkasan hasil dan meminta informan untuk meninjau kembali apakah informasi tersebut sudah benar. Jika

terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan merevisi atau menyesuaikan sesuai klarifikasi informan.

#### 4) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji **credibility** (kredibilitas) data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), ketekunan pengamatan berarti peneliti secara konsisten, cermat, dan berkesinambungan mengamati objek penelitian untuk menemukan ciri-ciri, unsur, atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas pada beberapa hari dan jam yang berbeda untuk memastikan penerapan prinsip ramah anak konsisten, memeriksa kondisi fasilitas (toilet, ruang kelas, area bermain) pada waktu yang berbeda untuk melihat perbedaan kondisi dan memperhatikan interaksi guru-siswa di berbagai kegiatan (pembelajaran, upacara, istirahat) untuk memastikan sikap ramah anak tidak hanya pada saat tertentu saja.

### 2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci (*thick description*) mengenai lokasi penelitian, karakteristik subjek, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan begitu, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri apakah temuan ini dapat diterapkan di tempat lain yang memiliki karakteristik serupa.

### 3. Uji *Dependability* (Kebergantungan)

*Dependability* menunjukkan sejauh mana proses penelitian dapat diulang atau dilacak kembali oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Untuk itu, peneliti menyusun catatan audit trail, yang

mencakup dokumentasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Peneliti juga melakukan *peer examination* (pemeriksaan sejawat) dengan berdiskusi dan meminta masukan dari dosen pembimbing maupun rekan sejawat selama proses penelitian berlangsung.

#### **4. Uji *Confirmability* (Keterkonfirmasiannya)**

*Confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan benar-benar berasal dari informan dan bukan hasil bias peneliti.

Peneliti menyimpan dokumentasi data seperti hasil wawancara, foto observasi, dan dokumen sekolah, serta menyajikan kutipan langsung dari informan dalam pelaporan data.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Satuan Pendidikan Ramah Anak di SDN S” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Layanan

Manajemen layanan di SDN S telah menunjukkan pelaksanaan yang cukup sistematis dalam mendukung terbentuknya Satuan Pendidikan Ramah Anak. Visi dan misi sekolah yang memuat prinsip ramah anak, kebijakan anti-kekerasan, serta pembiasaan budaya saling menyapa menjadi dasar dalam penyusunan program-program sekolah. Meskipun evaluasi sudah dilakukan secara internal, belum adanya sistem evaluasi tertulis menjadi catatan penting untuk diperbaiki. Komunikasi antara sekolah dan orang tua juga berjalan dengan baik, yang menjadi indikator positif dalam manajemen layanan ramah anak.

#### 2. Tenaga Layanan

Tenaga layanan di SDN S sudah melaksanakan layanan yang baik dalam satuan pendidikan ramah anak. Tenaga layanan yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan telah berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan inklusif. Pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendamping dan pendengar yang empatik terhadap peserta didik. Namun, belum adanya pelatihan formal mengenai pendidikan ramah anak menunjukkan bahwa kapasitas tenaga layanan masih perlu diperkuat agar implementasi satuan pendidikan ramah anak dapat berjalan secara optimal dan terarah.

#### 3. Fasilitas Layanan

Fasilitas layanan di SDN S secara umum telah mendukung lingkungan belajar yang aman dan sehat. Ketersediaan ruang kelas yang aman, toilet bersih, akses air bersih, dan buku pelajaran merupakan bagian dari upaya

mewujudkan sekolah ramah anak. Namun demikian, masih ada kekurangan fasilitas seperti ruang unit kesehatan sekolah belum ada, ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling, dan area bermain sudah ada perlu ditingkatkan. Inisiatif sekolah seperti pojok baca dan papan informasi bertema satuan pendidikan ramah anak menunjukkan komitmen positif, namun tetap dibutuhkan pengembangan fasilitas yang lebih lengkap dan representatif.

#### 4. Produk Layanan

Produk layanan yang dihasilkan sekolah mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ramah anak secara konkret, seperti program anti-perundungan, literasi anak, ekstrakurikuler, dan sistem pengaduan. Produk layanan ini berdampak positif terhadap perilaku peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat belajar. Namun, keterlibatan siswa dalam berbagai program masih perlu ditingkatkan agar semua peserta didik mendapatkan hak yang setara untuk berpartisipasi dalam program ramah anak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

#### 1. Kepala Sekolah

Perlu menyusun dan menetapkan sistem evaluasi program ramah anak secara tertulis dan berkala untuk meningkatkan keberlanjutan dan kualitas program, diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop secara rutin bagi pendidik dan tenaga kependidikan terkait pendidikan ramah anak agar pemahaman dan keterampilan mereka semakin berkembang. Pengadaan dan pengembangan fasilitas penunjang seperti ruang UKS, perpustakaan representatif, perlu memperluas keterlibatan peserta didik dalam berbagai program, baik akademik maupun non-akademik, agar tercipta suasana inklusif dan demokratis.

2. Pendidik

Tetap mempertahankan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, tanpa adanya kekerasan. Serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan pendekatan secara personal. Meningkatkan kegiatan ramah anak yang telah dilakukan supaya lebih baik lagi.

3. Peserta Didik

Memanfaatkan fasilitas dan program yang tersedia di sekolah untuk mengembangkan potensi diri secara positif. Dan selalu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan anti-kekerasan.

4. Orang Tua

Menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan selalu mendukung program yang dilakukan di sekolah. Selalu mengawasi dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan kuantitatif untuk melihat keterkaitan antara 4 komponen dalam satuan pendidikan ramah anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, dkk. 2020. *Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2.
- Amalia, D. N., & Riyanto, Y. 2021. Manajemen sekolah ramah anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 26(2), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jp.v26i2>.
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 204–220.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2020. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Bungin, B. 2021. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A., & Kurniawan, D. 2021. Implementasi administrasi pendidikan dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jp.v26i1>.
- Dewi, A., & Kurniawan, D. 2021. *Implementasi Administrasi Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 112–120.
- Fitriani, N., & Yuliani, D. 2020. Strategi penguatan tata kelola sekolah inklusif melalui partisipasi komunitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.xxxx/jipa.v9i1>.
- Fitriani, N., & Yuliani, D. 2020. Strategi Penguatan Tata Kelola Sekolah Inklusif Melalui Partisipasi Komunitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 45–55.
- Fitriani, N., & Yuliani, D. 2020. Strategi Penguatan Tata Kelola Sekolah Inklusif Melalui Partisipasi Komunitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 45–55.

- Fitriani, R., & Suryadi, T. 2022. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Partisipasi Warga Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 153–168.
- Fitriyah, S., & Nugroho, M. 2023. Keterlibatan Peserta Didik dalam Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 55–65.
- Hamid, S., & Hasanah, R. 2021. Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Studi Empiris di SD Negeri Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 115–124.
- Handoko, T. H. 2022. *Manajemen dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harahap, H., & Marbun, F. 2020. Efektivitas Program Anti-Bullying dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 78–89.
- Hasanah, R. U., & Putri, D. A. 2019. Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 115-125.
- Hasibuan, R., & Widodo, H. 2022. Fasilitas Penunjang Sekolah Ramah Anak: Tinjauan terhadap Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 65–74.
- Hendrik, J. 2017. *Pembelajaran Ramah Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Hermawan, I. 2023. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Kependidikan*, 41(3), 215–228.
- Iskandar, A., & Lestari, N. 2020. Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 32(1), 85–92.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2024. *Pedoman satuan pendidikan ramah anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kurniawan, A., & Sari, M. 2023. *Analisis Fasilitas Pendidikan dalam Mendukung Lingkungan Ramah Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Lestari, D., & Ramadhani, I. 2022. Pentingnya Media Visual dalam Edukasi Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Pendidikan*, 4(2), 91–100.

- Lestari, H., & Supriyadi, E. 2020. *Peran Visi dan Misi Sekolah dalam Membangun Budaya Ramah Anak*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter, 10(1), 45–56.
- Lestari, I., & Nurjaman, M. 2022. *Penguatan Literasi sebagai Produk Layanan Sekolah Ramah Anak di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(3), 101–110.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1994. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. Third Edit. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Mulyani, E. 2022. *Kesiapan Guru dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan Dasar, 9(3), 134–142.
- Mulyasa, E. 2019. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A., & Yuliani, N. 2023. *Kolaborasi Sekolah dan Pemerintah dalam Mewujudkan Fasilitas Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(1), 38–50.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif. Teori dan Aplikasi Disertai Proposal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. UPN Yogyakarta
- Musfiroh, T. 2017. *Pendidikan Ramah Anak: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasution, A. 2019. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 7(4), 312–319.
- Ningsih, R. 2019. *Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 3(2), 78-85.

- Nuraini, D., & Yulianti, R. 2021. *Produk Layanan dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak: Sebuah Kajian Empiris*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 9(2), 130–140.
- Nurhayati, R. 2022. *Pengembangan Produk Layanan Pendidikan untuk Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlina. 2019. *Pengaruh pendidikan ramah anak terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(2), 141-158.
- Nuryanti, S., & Rachmady, R. 2021. *Peran Guru dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak: Tinjauan Psikopedagogik*. Jurnal Kajian Pendidikan, 10(1), 50–61.
- Pangestu, S. 2020. *Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan ramah anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 12(3), 77-85.
- Pranata, Y., & Dewi, S. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Anak*. Jurnal Kependidikan Dasar, 9(2), 112–121.
- Putra, E. 2023. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Metodologi Penelitian, 11(2), 120-135.
- Putri, A. D., & Suryana, D. 2022. Pengembangan fasilitas inklusif untuk meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 7(1), 15–26.  
<https://doi.org/10.xxxx/jpii.v7i1>.
- Rahayu, L., & Yuniarti, T. 2020. *Pengaruh Interaksi Guru-Siswa terhadap Lingkungan Belajar Ramah Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 8(2), 89–97.
- Rahmawati, L. 2021. *Kompetensi Tenaga Layanan dalam Pendidikan Dasar Ramah Anak*. Malang: UMM Press.
- Ramadhani, N., & Sukartiningsih, M. 2022. *Dampak Produk Layanan SRA terhadap Perilaku Sosial Anak di SD Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak, 5(1), 70–80.
- Ratnasari, D.U. 2017. *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol Proceeding. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rismawati, R., & Rachmad, H. 2020. *Inisiatif Lokal dalam Menyediakan Fasilitas Edukasi Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 201–210.

- Rochman, F. 2020. *Perlindungan Anak dan Pencegahan Kekerasan di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(3), 112-123.
- Sari, M. 2021. *Komponen pendidikan ramah anak di sekolah dasar: Pendekatan dan implementasi*. Jurnal Pendidikan Dasar, 30(1), 45-61.
- Sari, R. N., & Mulyono, T. 2020. *Kondisi Fasilitas Belajar dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar, 5(1), 55–63.
- Sari, R. P., & Hidayati, D. 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Malang*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45–57.
- Sowiyah. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak: Teori & Praktik*. Graha Ilmu, 19-41.
- Sudrajat, A. 2020. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 145-152.
- Sudrajat, A. 2020. *Tantangan Implementasi Sekolah Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 101-108.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. 2022. *Model Integratif Implementasi SRA*. Jurnal Pendidikan Holistik, 10(1), 88–97.
- Sulastri, Y., & Wijaya, A. 2022. *Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.
- Suparno, P. 2019. *Pendidikan Humanistik dan Relevansinya dalam Pembelajaran Ramah Anak*. Jurnal Filsafat Pendidikan, 23(1), 23–35.
- Supriadi, E., & Rahmawati, N. 2022. *Pengelolaan Layanan Pendidikan untuk Mendukung Kesejahteraan Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(3), 245-256.
- Suyanto, S. 2016. *Menuju Sekolah Ramah Anak: Pendidikan untuk Semua Anak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. 2009. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- UNICEF Indonesia. 2020. *Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta: UNICEF.
- Utami, E. S., & Wulandari, T. (2022). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Mendukung Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kota Semarang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 22–30.
- Utami, R. D. 2017. *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. The 5th Urecol Proceeding. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, B. 2021. *Peran Orang Tua dalam Penguatan Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 22–30.
- Wakarmamu, T. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Wardani, N. 2021. *Pendidikan Karakter dalam Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 89-97.
- Wardani, N. 2021. *Penerapan Prinsip Penghormatan Terhadap Pandangan Anak dalam Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 112-119.
- Widodo, S., & Ratnasari, I. 2021. *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ramah Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(4), 145–155.
- Wijaya, R. 2020. *Peran pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. *Jurnal Studi Pendidikan*, 17(4), 32-47.
- Wijayanti, D., & Kurniawati, S. 2020. *Fasilitas Pendidikan Inklusif sebagai Bagian dari Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 56-65.
- Wulandari, S., & Putra, R. 2019. *Sistem Pengaduan Anak sebagai Fasilitas Partisipatif Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 4(2), 92–101.
- Yuliani, N., & Kurniawati, L. A. 2020. *Peran Guru dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 15–23.
- Yuliani, R. 2019. *Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-55.
- Yuliani, R. 2019. *Nilai-Nilai Inklusif dalam Pendidikan Ramah Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 67-74.

# **LAMPIRAN**